



Peran BK Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Agar Memiliki Jiwa Pancasila

Galih Agung¹, Derana Arisda², Andrian Aji³, Rosallinda Sefhia⁴

Universitas PGRI Madiun^{1,2,3,4}

galihagung467@gmail.com¹, arisdaderana@gmail.com²,

andrianajipratama78@gmail.com³, rosallindasefhia@gmail.com⁴

ABSTRACT

The purpose of this research is to realize the Pancasila spirit to students through a guidance and counseling service program held at school. The method used in this research is to use the library study method in which this method is a series of activities to find out information on data materials through reading several sources of information which are then packaged by storing and managing the source data materials. The results of this study can be concluded that the role of counseling services can show a success in activities that aim to improve the soul of Pancasila students by means of thorough guidance in the classroom is expected to be one of the strategic ways to support the achievement of sustainable education goals from a character strengthening program for students using six aspects of an intelligent Pancasila student profile to God Almighty, global diversity, self-reliance, mutual cooperation, critical reasoning, and creativity. So that in its implementation, counseling will foster the values contained in Pancasila, so students are expected to become morally intelligent individuals based on Pancasila so that they can build good and superior national character in the eyes of the world.

Keywords: guidance and counseling, educational character pancasila student profiles.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mewujudkan jiwa Pancasila kepada peserta didik melalui program layanan bimbingan konseling yang diadakan di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi kepustakaan dimana pada metode ini merupakan serangkaian kegiatan untuk mengetahui informasi bahan data melalui kegiatan membaca beberapa sumber informasi yang kemudian dikemas dengan cara menyimpan dan mengelola bahan data sumber tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peran layanan bimbingan konseling dapat menunjukkan suatu keberhasilannya dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa Pancasila peserta didik dengan cara melalui bimbingan secara menyeluruh dalam ruang kelas diharapkan dapat menjadi salah satu cara yang strategis untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkelanjutan dari suatu program penguatan karakter pada peserta didik dengan menggunakan enam aspek profil pelajar Pancasila yang meliputi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebhinnekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Sehingga dalam pelaksanaannya, bimbingan konseling akan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, maka peserta didik diharapkan untuk menjadi individu yang bermoral cerdas yang berlandaskan Pancasila sehingga dapat membangun karakter bangsa yang baik dan unggul dimata dunia.

Kata Kunci: bimbingan dan konseling, pendidikan karakter, profil pelajar pancasila.



PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, semua perkembangan yang terjadi pada dunia terlihat sangat cepat terutama pada perkembangan teknologi. Dalam perkembangan teknologi yang sangat signifikan ini membuktikan bahwa dunia saling terhubung bahkan tampak tidak terlihat batas-batas wilayah dari suatu negara tertentu. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang sangat cepat dan canggih menghasilkan suatu informasi yang mudah sekali untuk diterima dari negara satu ke negara yang lain. Pada perkembangan teknologi ini, mengakibatkan masyarakat lebih mudah untuk mempelajari suatu hal yang baru dari negara tertentu, misalnya mempelajari pendidikan, budaya, gaya hidup dan lain sebagainya. Oleh karena itu, masyarakat di era sekarang berkehidupan secara modern dan berwawasan luas.

Kemajuan globalisasi terutama pada bidang teknologi selain membawa dampak positif tetapi juga menimbulkan dampak negatif, terutama pada bangsa Indonesia. Pada kenyataannya, banyak masyarakat terutama generasi muda yang tanpa sadar telah melupakan nilai-nilai nasionalisme pada diri mereka. Apalagi di jaman serba canggih seperti sekarang, mereka dengan mudah mengakses informasi-informasi tertentu tanpa menyaringnya terlebih dahulu. Sehingga mereka secara perlahan akan mengadopsi kebiasaan-kebiasaan kehidupan luar negeri, terutama yang paling diminati adalah budaya tertentu dari suatu negara. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila pada generasi muda semakin lama akan kian meluntur.

Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh pengembang pendidikan, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2020 tentang Strategi Pendidikan. Rencana Budaya 2020-2024 (Kusumah, W., & Alawiyah, 2021). Sebagaimana dikemukakan dalam (Faiz, A., & Faridah, 2022), hakikat program guru penggerak yaitu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya dengan nilai utama Pancasila diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang berbeda dengan tujuan membentuk pelajar Pancasila sebagai sistem utama yang dapat merubah dunia pendidikan bangsa Indonesia menjadi lebih baik lagi. Menurut Juliani & Bastian (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa usaha untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila tidak saja merupakan gerakan dalam sistem 143 pendidikan, namun juga merupakan gerakan masyarakat. Kesuksesan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila akan bisa dicapai jika orang tua, pendidik, peserta didik, dan semua instansi di masyarakat berkolaborasi dan bekerjasama untuk mencapainya.

Terpaut dengan Profil Pelajar Pancasila itu sendiri, Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan (Kemendikbud) lewat Pusat Penguatan Kepribadian (Puspeka) terus berupaya buat mencetak penerus bangsa yang cocok dengan Profil Pelajar Pancasila. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim sudah menetapkan 6 penanda profil Pelajar Pancasila. Keenam penanda tersebut yakni berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong serta berkebhinekaan global.



PEMBAHASAN

Karakter Pendidikan Pancasila

Pancasila merupakan sebuah kata yang tepat untuk menggambarkan segala sikap dan karakter yang diharapkan dari dunia pendidikan khususnya pada peserta didik yang ada di Indonesia. Dari berbagai dokumen yang telah dikaji terkait dengan karakter dan kompetensi pada abad 21, telah menemukan jika nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila telah sesuai dengan kompetensi yang telah direkomendasikan oleh dunia internasional. Oleh karena itu, menjadi serorang yang Pancasila-lais maka menjadi seorang peserta didik haruslah memiliki jati diri yang kuat sebagai seorang yang cinta terhadap bangsa Indonesia serta yang mampu untuk berkontribusi terhadap penyelesaian permasalahan internasional.

Pelajar Pancasila memiliki enam sifat inti yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, kebhinnekaan global, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan suatu perwujudan peserta didik Indonesia sebagai pembelajaran sepanjang hayat.

Profil pelajar Pancasila merupakan suatu keterampilan atau suatu karakter yang wajib dipersiapkan dengan baik oleh peserta didik di Indonesia pada abad 21. Karakter dan kompetensi merupakan dua hal yang berbeda namun saling mendukung satu dengan yang lainnya. Seluruh peserta didik yang ada di Indonesia harus memiliki dua unsur tersebut karena keduanya sangat penting bagi peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Stephen Covey dalam (Hasbi, 2021) "*character is what we are, competence is what we can do*" yang memiliki arti bahwa karakter merupakan siapa diri kita, dan kompetensi merupakan apa yang dapat kita lakukan. Hal tersebut dianggap penting dikarenakan untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga internasional pada abad 21, termasuk juga kompetensi dari sumber daya manusia itu sendiri. (Tanjung, 2020) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan yang berguna untuk membedakan suatu perilaku baik maupun perilaku buruk serta bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Namun demikian, perbedaan antara karakter dan kompetensi bergantung kepada apakah kemampuan tersebut berasal dari luar diri yaitu paksaan luar atau berupa dorongan dari dalam dirinya.

Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama dalam mengembangkan pendidikan (dalam hal ini Kemendikbud) sebagaimana telah tertuang dalam Peraturan Strategi Pendidikan Nomor 20 Kemendikbud Tahun 2020. Rencana budaya tahun 2022-2024 (Kusumah, W., & Alawiyah, 2021) memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar dengan tujuan mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran. Pendidikan pelajar Pancasila ini semakin lebih baik. Menurut Juliani & Bastian (2021), pada penelitiannya menemukan bahwa upaya dalam memprofilkan pelajar Pancasila tidak hanya merupakan gerakan dalam sistem pendidikan yang ada di Indonesia melainkan juga termasuk gerakan masyarakat. Profil pelajar Pancasila akan tercapai dengan baik jika orang tua, pendidik peserta didik dan seluruh pemangku kepentingan yang ada di masyarakat bergotong royong untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Profil pelajar Pancasila dapat dijadikan sebagai budaya dan adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari. Perwujudan harapan tersebut dapat



dilakukan oleh peserta didik yang mampu untuk memahami, mengerti, dan menerapkan profil pelajar Pancasila dalam bidang sekolah, dunia kerja mendatang maupun di dalam kehidupan sehari-hari. (Rusman, 2017)

Peran Bimbingan Konseling Dalam Membangun Jiwa Pancasila

Diharapkan melalui pendidikan karakter di sekolah, akan tercipta generasi yang cerdas, bermoral, berakhlak mulia, dan berpendidikan. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi 'insan kamil'. penguatan nilai-nilai budi luhur sejak dini dengan mengimplementasikan pendidikan karakter terutama yang berwawasan pada kultur-sosial yang luhur dan bermartabat terutama di pendidikan formal maupun non formal. Karakter yang sesuai ditunjukkan pada sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu nilai karakter religius, peduli sosial, kemandirian, semangat kebangsaan, demokratis, toleransi, dan disiplin.

Nilai-nilai yang dapat diambil dari Pancasila untuk menguatkan pendidikan karakter, diantaranya;

1. Sila pertama Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung nilai ketuhanan
2. Sila kedua Pancasila, Kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung nilai kemanusiaan
3. Sila ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia mengandung nilai persatuan
4. Sila keempat Pancasila, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan mengandung nilai kerakyatan
5. Sila kelima Pancasila, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengandung nilai keadilan

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, dan bernalar kritis. Dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling di Indonesia sebenarnya mengacu pada Pancasila, yang sekarang dalam Kurikulum Merdeka sebagai profil pelajar Pancasila. Peran dan fungsi bimbingan dan konseling sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang berorientasi pada enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Jika dikaitkan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, peran layanan bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka adalah sebagai koordinator dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis peserta didik (student wellbeing) dan memfasilitasi perkembangan peserta didik agar



mampu mengaktualisasikan potensi dirinya. Bimbingan Konseling memang memiliki peran dan kedudukan yang penting bagi peserta didik. Peran Bimbingan dan Konseling itu sangat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut disebabkan Bimbingan dan Konseling dapat membantu mencari solusi atas masalah yang terjadi di dunia pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan yang diberikan oleh seorang konselor kepada kliennya yang disini adalah peserta didik, agar peserta didik tersebut dapat memahami tentang dirinya sendiri, memahami potensi dan mengembangkan potensi yang peserta didik miliki seperti minat dan bakat, serta dapat mengambil keputusan dalam suatu permasalahan yang mereka hadapi dengan penuh tanggung jawab.

Nilai-nilai yang dapat diambil dari Pancasila untuk menguatkan pendidikan karakter, diantaranya; Sila pertama Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung nilai ketuhanan Sila kedua Pancasila, Kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung nilai kemanusiaan Sila ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia mengandung nilai persatuan Sila keempat Pancasila, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan mengandung nilai kerakyatan Sila kelima Pancasila, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengandung nilai keadilan Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, dan bernalar kritis.

Peran dan fungsi bimbingan dan konseling sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang berorientasi pada enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Saran

Harapan dari kelompok kami terhadap artikel ini adalah berharap artikel ini dapat membantu pembaca agar dapat bermanfaat dan bisa dijadikan referensi sebagai acuan untuk menjadikan siswa atau murid dalam mengamalkan pancasila pada era globalisasi ini

Dan saran kami sebagai penulis agar untuk terus mengembangkan artikel ini mulai dari metode dalam penelitian, mencari referensi yang lebih aktual, dan memperbaiki segala kesalahan yang tertulis dalam artikel ini agar kedepannya kami dapat menulis artikel dengan lebih baik



DAFTAR RUJUKAN

- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia. 2007. Penataan Pendidikan Profesional Konselor. Naskah Akademik ABKIN
- Faiz, A., & Faridah, F. 2022. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Rusman. 2017. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Prayitno. 2004. Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, departemen Pendidikan Nasional.
- Tanjung, R. 2022. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>